

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

AIPA merupakan sekumpulan parlemen-parlemen Asia Tenggara yang dibentuk pada tahun 1977.¹ Beranggotakan Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Organisasi ini mempunyai visi dan misi dalam mendorong tercapainya ASEAN Community 2015. ASEAN Community didirikan dengan tujuan sebagai wadah untuk melakukan kerjasama dibidang politik dan keamanan untuk menyelesaikan perbedaan antara negara anggota bukan dengan cara kekerasan atau ancaman dalam bidang ekonomi, yang ingin capai ASEAN 2020 sebagai pasar tunggal yang berbasis produksi. Dimana akan ada aliran barang jasa dan investasi yang bebas, dan tujuan sosial budaya seperti adanya keinginan yang ingin dicapai ASEAN dalam membangun masyarakat yang peduli (*Building a community of caring societies*)². Pertama kali komunitas ASEAN dibentuk pada tahun 2003 melalui ASEAN Summit dengan target pada awalnya yang diselenggarakan pada tahun 2020 dan kemudian dipercepat pada tahun 2015. Pertemuan Puncak ASEAN ke 9 di Bali para pemimpin ASEAN memproklamkan pembentukan ASEAN Community yang meliputi 3 pilar: ASEAN Political Security Community, ASEAN Economic Community, ASEAN Socio Culture Community.

¹History And Background Aipo www.aipo.org

²Prof.(Ris)Dr.Ikrar Nusa Bakti, Et Al "Masyarakat Asia Tenggara Menuju Asean Community 2015", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008. Hal 78.

Pilar yang pertama *ASEAN ASEAN Political-Security Community*, dibentuk untuk menciptakan stabilitas keamanan regional dimana juga disinggung mengenai politik yang tentunya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh keamanan di sebuah negara. Kerjasama di kedua aspek tersebut untuk menciptakan perdamaian dan keamanan di kawasan. Dan dengan adanya pembentukan ini, negara-negara di kawasan diharapkan dapat menyelesaikan sengketa dengan cara yang persuasif.

ASEAN Economic Community pembentukan ini didasarkan karena adanya keinginan untuk mengintegrasikan perekonomian antar anggota negara di Asia Tenggara³. Dengan begitu, diharapkan perluasan kerjasama dalam ekonomi tersebut akan menciptakan hasil yang positif untuk keberlangsungan hubungan di setiap negara anggota.

Pilar yang ketiga *ASEAN Socio-Culture Community* yang dibentuk dengan tujuan mengembalikan kesadaran masyarakat ASEAN untuk memelihara rasa kesatuan dan solidaritas di antara sesama. Komunitas ini difokuskan pada pemeliharaan manusia, budaya, dan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan di ASEAN dalam situasi yang harmonis.

Tetapi dalam ranah persiapan untuk menjadi masyarakat ekonomi Asia secara bersamaan masih cukup sulit untuk kawasan regional Asia Tenggara melihat masih ada negara yang belum siap untuk membuka pasar di Asean Economic Community dan adapula yang siap untuk menjalankan pasar tunggal untuk membuat pasar tunggal sesuai dengan visi dan misi AEC (Masyarakat Ekonomi Asia). Persiapan yang belum merata antara negara-negara Asia

³Ibid

Tenggara sehingga menciptakan GAP diantara negara berkembang dan negara yang sedang berkembang, ketimpangan tersebut akan memunculkan dilematis negara. Dalam hal untuk mencapai ASEAN Community 2015 diperlukan upaya dari berbagai aktor pemerintah dan non pemerintah salah satunya AIPA. Lebih detailnya mengenai AIPA akan dijelaskan lebih lanjut pada bab berikutnya, melihat posisi dan peran AIPA dalam mencapai masyarakat ekonomi Asia agar bisa terlaksana dan terimplementasi dengan baik tanpa ada Negara yang merasa dirugikan oleh Masyarakat Ekonomi Asia.

Jika dilihat kondisi-kondisi di negara-negara anggota ASEAN saat ini masih perlu adanya pertimbangan menuju ASEAN Community 2015, karena akan berdampak tidak baik karena adanya ketidak siapan menuju ASEAN Community yang akan diluncurkan pada tahun 2015. Untuk melaksanakan ASEAN Community perlu adanya kesiapan yang matang dari negara –negara salah satunya dampak yang ditimbulkan akibat ASEAN Security Community yang akan berlangsung pada tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana upaya AIPA dalam pencapaian ASEAN Community 2015?

C. Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab pokok permasalahan diatas pada pembahasan ini penulis menggunakan konsep organisasi internasional dan konsep parlemen sebagai kerangka pemikiran utamanya.

1. Konsep Organisasi Internasional

Organisasi Internasional dalam pengertian michele haas memiliki dua pengertian yang pertama suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat dan waktu pertemuan, yang kedua organisasi internasional merupakan peraturan bagian-bagian menjadi kesatuan yang utuh dimana tidak terjadi aspek dan lembaga dalam istilah organisasi internasional.⁴ Peran organisasi internasional disini bukan hanya untuk menjaga perdamaian aliansi militer juga sosial. fungsi utama dari organisasi Internasional adalah menyediakan sarana kerjasama antar negara dimana kerjasama tersebut menghasilkan keuntungan untuk semua atau sebagian besar negara.⁵

Selain organisasi internasional berfungsi menyediakan sarana sebagai saluran komunikasi antar pemerintah agar penyelesaian secara damai dapat dilaksanakan apabila terjadi konflik. Hal ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikembangkan oleh Umar S Bakry bahwa organisasi internasional adalah sebuah

⁴Hanan Riana Tasania, "Peran Unicef Dalam Mengatasi Serdadu Anak Diwilayah Konflik Studi Kasus Leone"(Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, Jakarta 2009)Hal 15-17

⁵Ibid Hal.3

lembaga yang berfungsi untuk menghubungkan urusan negara-negara. Lalu ia juga mengklasifikasikan organisasi internasional menjadi dua bagian yaitu:

- a. International Organization (IGO) organisasi antar pemerintah yaitu organisasi yang dibentuk oleh dua atau lebih negara-negara berdaulat dimana mereka bertemu secara reguler dan memiliki staf yang fulltime. Keanggotaan IGO semua bersifat suka rela sehingga eksistensinya tidak mengancam kedaulatan negara-negara.
- b. Non Governmental Organization (NGO) organisasi non pemerintah, definisi ini mengacu pada yearbook of international organization yang menyatakan bahwa NGO merupakan organisasi yang terstruktur dan beroperasi secara internasional serta tidak memiliki hubungan resmi pemerintah suatu negara.

Menurut jenisnya AIPA merupakan IGO karena dapat dilihat strukturnya bahwa AIPA merupakan badan dibawah naungan parlement di negara-negara anggota ASEAN tidak terikat oleh suatu negara didunia melainkan bebas bergerak kenegara manapun.⁶

AIPA mempunyai peran yang sangat besar terhadap pencapaian ASEAN Community dalam mencapai 3 pilar yaitu ASEAN political security Community, ASEAN Economic Community, ASEAN Socio Culture Community.

- a. Peran sebagai motivator yang artinya bertindak untuk memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan.

⁶Ibid

- b. Peran sebagai komunikator yang artinya menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Peran sebagai perantara yaitu mengupayakan dana , daya upaya serta keahlian yang diperuntukan untuk masyarakat .

AIPA diartikan sebagai kategori motivator ,dalam upaya memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan ASEAN Community dengan mengatasi hambatan menuju ASEAN Community 2015 :

- a. Pertama dibidang Politik dengan cara mengharmonisasi produk legislasi untuk menjaga kestabilan politik.
- b. Kedua dibidang Ekonomi dengan cara mengharmonisasi regulasi yang relatif produk ekonomi
- c. Ketiga dibidang Sosial budaya dengan cara mengharmonisasi produk socio culture.

2. Konsep Parlemen

Parlemen adalah sebuah badan yang terdiri atas wakil-wakil yang terpilih dan bertanggung jawab atas perundang-undangan dan pengendalian anggaran yang dimaksud parlemen yaitu DPR.⁷ fungsi ada 3 legislasi, anggaran, pengawasan.

- a) Asean Inter Parliamentary Assembly merupakan sekumpulan parlemen dikawasan asia tenggara yang dibentuk pada tahun 1977⁸.
- b) Inter Parlemt Union merupakan organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1889. Uni Eropa berfokus dalam dialog antar parlement

⁷Kamus Hubungan Internasional Sarjono Elzabar

⁸History Of Asean Interparlementary Assembly [Www.Aipo.Org](http://www.Aipo.Org) Diakses Pada 24 Desember 2014

diseluruh dunia dan bekerja untuk perdamaian dan kerjasama antar bangsa-bangsa untuk pembentukan perusahaan demokrasi perwakilan⁹.
IPU membangun demokrasi, perdamaian antar bangsa.

Otoritas Interparlementary yaitu¹⁰:

- a. pengawasan pemerintah dan peran legislatif, dalam menjamin hak-hak dan kebebasan rakyat dan mengamankan perdamaian dan pembangunan.
- b. memastikan bahwa perempuan - setengah dari populasi dunia - dapat berpartisipasi sama dalam politik. Penelitian yang unik dan data tentang partisipasi politik perempuan merupakan barometer banyak digunakan pada kemajuan.
- c. mencegah dan menghilangkan konflik melalui dialog politik. Ini menanggapi krisis yang memengaruhi dunia atau regional keamanan dan monitor situasi konflik tertentu.
- d. memberikan perlindungan dan ganti rugi kepada anggota parlemen pada risiko pelecehan dan membantu parlemen untuk membuat hak asasi manusia menjadi kenyataan bagi semua orang.
- e. mendukung parlemen pada tujuan utama pembangunan internasional, untuk membuat bantuan pembangunan yang lebih efektif dan memperkuat tindakan parlemen pada perubahan iklim.
memastikan ada dimensi parlemen untuk kerjasama internasional, pemerintahan global serta dalam penyelesaian masalah internasional

⁹ Sekilas Ipu [Http://www.Ipu.Org/English/Whatipu.Htm](http://www.Ipu.Org/English/Whatipu.Htm) Diakses Pada 24 Desember 2014

¹⁰<http://www.ipu.org/>

Dalam kaitannya dengan AIPA :

1. Fungsi Legislasi dengan cara mengharmonisasi legislasi politik dengan cara seperti contoh demokratisasi di Myanmar.

Upaya parlemen dinegara ASEAN merupakan unsur utama dalam struktur peran diplomasi lintas negara perannya adalah fungsi konstitusionalnya dalam bidang kegislasi ,pengawasan dan anggaran dengan memberi kontribusi nyata dalam mewujudkan perdamaian dan keamanan internasional agar dunia menjadi lebih bagi bagi umat manusia.¹¹

Diplomasi parlemen menjadi pendukung bagi diplomasi pemerintahan punya keleluasaan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat yang sangat efektif dalam menyatakan masyarakat regional. Dalam upaya diplomasi yang ditembus oleh pemerintah akan lebih mudah ketika parlemennya turut memainkan peran diplomasinya pada tingkat tertentu.

Dalam kontek di Negara Myanmar:

AIPA berperan dalam mendorong berkembangnya demokratisasi di myanmar yang sekarang masih menjadi isu internasional. Berbagai upaya diplomasi dilakukan oleh aktor pemerintahan belum menunjukkan hasil yang memuaskan terlihat dari sikap rezim militer Myanmar yang tidak responsif atas kritik internasional termasuk myanmar terkait dengan status tahanan Aung San Sukyi (tokoh pemimpin oposisi Myanmar)

¹¹Simela Victor Muhamad* Harapan Atas Peran Asean Inter-Parliamentary Assembly (Aipa) Dalam Mendorong Berkembangnya Demokratisasi Di Myanmar Diakses Tanggal 24 Desember 2014

Inter Parlement Union juga ikut berperan dalam dalam menangani kasus di Myanmar yaitu menjadikan demokratisasi di Myanmar menjadi bahan dalam sidang umum di Jenewa ke 117 pada tahun 2007

2. Fungsi Anggaran dengan cara mengharmonisasi regulasi ekonomi dengan cara memberikan dukungan seperti terkait dengan contoh masalah Pemecahan Integrasi otonomi daerah

ASEAN akan menjadi stabil makmur dan kompetitif dan pemerataan pembangunan mengurangi kesenjangan ekonomi 2015 dengan membentuk ASEAN Community 2015. Dalam upaya mencapai ASEAN Economic Community, ASEAN akan mengadopsi kerangka program ekonomi untuk memperkuat dan meningkatkan daya saing ASEAN Global¹².

Parlemen AIPA akan memainkan peran kunci untuk mencapai tujuan ASEAN yaitu mencapai ASEAN Economic Community. Parlemen AIPA juga akan menyediakan peta jalan untuk ASEAN Economic Community. ASEAN Economic Community merupakan program ASEAN yang terbuka berwawasan keluar industri dan ekonomi yang didorong pasar yang konsisten dengan aturan multilateral.

Parlement membentuk ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi dengan pergerakan bebas barang, investasi, tenaga kerja, aliran modal yang sangat kompetitif

¹²Majelis Asean Inter-Parliamentary 30th Majelis Umum 2-8 Agustus 2009, Pattaya City, Chonburi, Thailand [http://www.aipasecretariat.org/Wp-Content/Uploads/2010/04/Res - Economic-Matters-Till31ga.Pdf](http://www.aipasecretariat.org/Wp-Content/Uploads/2010/04/Res-Economic-Matters-Till31ga.Pdf) Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2014

3. Fungsi Pengawasan dengan cara mendukung harmonisasi sosio culture dengan cara membuat kebijakan yang berkaitan dengan sosial budaya seperti contoh dalam upaya penanggulangan bencana alam seperti di Indonesia. Dengan cara

AIPA memberikan dukungan dengan membuat inisiatif kebijakan dengan membuat Undang-undang tentang bencana alam no 24 tahun 2007 ,didalam undang-undang tersebut memuat tentang definisi bencana alam ,landasan, asas dan tujuan penanggulangan bencana alam.

Selain itu parlement AIPA juga memberikan dukungan sesuai pasal 21, 22, dan 23 yang berisi tentang: badan penaggulangan bencana, unsur penanggulangan bencana alam daerah pembentukan unsur pelaksana penanggulangan bencana alam daerah.

D. Hipotesa

Dari rumusan masalah diatas maka hipotesa penulis adalah:

Upaya-Upaya AIPA dalam pencapaian ASEAN Community 2015 adalah:

1. Mengharmonisasi Produk Legislasi Politik
2. Mengharmonisasi regulasi Ekonomi yang relatif produk ekonomi
3. Melakukan kegiatan yang dapat menunjang harmonisasi socio culture

E. Tujuan Penulisan

Beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan mengenai AIPA dalam pencapaian ASEAN Community 2015
2. Mendeskripsikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan AIPA

3. Menjelaskan tentang integrasi-AIPA menuju ASEAN Community 2015
4. Menjelaskan tentang program serta tindakan yang dilakukan oleh AIPA guna mencapai visi misi ASEAN Community 2015

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data dari hasil publikasi dan penelitian. AIPA Sedangkan data sekunder yang di gunakan adalah data buku, jurnal, hasil pencarian dari internet, dan bahan bacaan lainnya. Metode dalam penulisan skripsi bersumber dari beberap temuan penulis mengenai dinamika masyarakat ekonomi ASEAN sehingga memunculkan pemikiran penulis untuk menganalisa lebih dalam lagi mengenai AIPA dalam Asean Economic Community sehingga memunculkan prespektif baru mengenai integrasi ekonomi di asia tenggara. Pengolahan data disesuaikan dengan kebutuhan penulisan untuk menjawab hipotesa melalui data kualitatif yang didapat dari beberapa sumber baik perpustakaan dan media-media online lainnya sehingga memperkuat penulis untuk menganalisa lebih jauh lagi mengenai upaya AIPA untuk mendorong pasar tunggal asia.

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan definisi ,penjelasan kepada pembaca agar mengetahui gambaran bagaimana upaya Asean Inter Parliamentary Assembly memberikan kontribusi positif dalam pencapaian visi dan missi ASEAN

Community yang mencakup 3 pilar yaitu Asean Political Security Community, Asean Economic Community, Asean Socio Culture Community.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (library research) yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, surat kabar, makalah dan artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut. Adapun tempat-tempat yang menjadi sumber informasi yakni:

- a. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta

3. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif yaitu data yang penulis dapatkan bukan berbentuk numeric atau data-data yang berbentuk angka melalui beberapa faktor -faktor yang relevan dengan penelitian ini, yakni menjelaskan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan. Kemudian penulis berusaha menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

4. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi penganalisisan skripsi ini, penulis melakukan pembahasan upaya-upaya AIPA dalam pencapaian ASEAN Community ,dimulai dari adanya peristiwa sidang umum pada tahun 2010 sampai 2014

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini lebih lanjut berikut ini:

- Bab I** : Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penulisan, jangkauan penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Membahas tentang profil AIPA, sejarah AIPA, struktur dan keanggotaan AIPA, hubungan AIPA dengan ASEAN
- Bab III** : Membahas tentang profil ASEAN Community yang menyangkut 3 pilar yaitu ASEAN Political community, ASEAN economic community, ASEAN Socio Culture Community.
- Bab IV** : Membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan AIPA dalam mencapai ASEAN Community 2015
- Bab V** : Penutup berisi tentang kesimpulan dari bab-bab yang dibahas sebelumnya.